

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sebagai alat untuk membantu manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lawan bicarannya guna agar dapat memahami dan saling mengerti dalam menyampaikan suatu kebutuhan dan keinginan. Bahasa juga sebagai jembatan agar dapat mempererat tali silaturahmi dengan sesama manusia, dengan adanya bahasa kita akan lebih mudah mengekspresikan diri dan memahami situasi lingkungan sekitar. Masyarakat dilingkungan sosial untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi dirinya menggunakan bentuk dari lambang bunyi yang arbitrer itulah disebut dengan bahasa (Abdul Chaer, 2012:32). Maka dapat disimpulkan tanpa adanya bahasa membuat manusia sulit dalam berkomunikasi dan menjalin silaturahmi antara satu dan yang lainnya.

Bahasa bersifat arbitrer yang dimaksud ialah konsep atau pengertian yang terkandung tidak ada hubungan wajib dengan lambang bahasa. Contohnya kata “gajah” dengan bentuk lambangnya, yaitu jenis hewan besar yang memiliki belalai panjang dan kita tidak dapat menjelaskan mengapa hewan tersebut mengapa disebutkan dengan kata “gajah” sebab sebutan/julukan yang ada dalam bahasa bersifat bebas dan telah ada kesepakatan untuk menyebutkan sesuatu hal tersebut dengan suatu julukan. Maka dari itu setiap daerah memiliki kebebasan dalam bahasa daerah mereka masing-masing dan menjadi sebuah ciri khas daerah yang ditempati.

Pada tanggal 18 Agustus 1945 tepat dengan peristiwa Undang-Undang Dasar 1945 disahkan sebagai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, kedudukan bahasa Indonesia juga ditetapkan sebagai bahasa negara yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Bab XV, Pasal 36. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi bahasa Indonesia bagi negara kita ialah menjadi simbol dan sebagai bahasa persatuan untuk masyarakat Indonesia yang memiliki banyak suku di setiap daerah (Alek Ahmad H.P, 2018:9). Negara kita memiliki banyak daerah

dan tentunya juga memiliki banyak ragam bahasa di dalamnya. Bahasa-bahasa daerah tersebut hadir guna mempererat silaturahmi bagi masyarakat daerah karena timbulnya rasa kebersamaan sebab memiliki latar belakang yaitu tempat asal daerah yang sama.

Hasil penelitian menurut Eko Widiyanto (2018:2) menyatakan bahasa daerah merupakan warisan kekayaan leluhur yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang di dalamnya memuat kearifan lokal masyarakat tersebut. Nilai-nilai kebudayaan terkandung di dalam bahasa daerah yang mengakibatkan bahasa daerah menjadi cerminan dari masyarakat penuturnya. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa daerah merupakan lambang bahasa yang menjadi ciri khas dalam berkomunikasi disuatu daerah. Setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa daerah masing-masing guna mempererat persaudaraan didaerah karena rasa kekeluargaan dan latar belakang yang sama sehingga para penuturnya merasa lebih akrab dalam berkomunikasi satu sama lain. Bahasa daerah ini menjadi simbol bagi setiap daerah yang memilikinya, sebab bahasa daerah merupakan salah satu bagian jati diri daerah tersebut.

Mengingat bahasa daerah sebagai jati diri dari suatu daerah banyak orang berpikir dan berpendapat bahwa bahasa daerah ini pantas untuk dipertahankan dan dilestarikan sebab bahasa daerah memiliki peran dan fungsi sebagai tiang penopang kebudayaan daerah. Jika bahasa-bahasa daerah tersebut keropos maka akan runtuh pula kebudayaan-kebudayaan yang ditopangnya. Bahasa yang ada dalam masyarakat sebaiknya dibiarkan berkembang dan tetap hidup dalam ranahnya, seperti yang dijelaskan oleh Fishman (1990) dalam Kuanjana Rahardi (2014:151–152) bahwa bahasa yang berada pada peran dan fungsi yang tinggi biarlah tetap berada diposisi tinggi begitupun dengan sebaliknya bahasa yang berada pada peran dan fungsi yang rendah berada pada posisi yang rendah pula. Seperti halnya bahasa Indonesia yang berada pada kedudukan yang tinggi sebagai bahasa negara Indonesia sedangkan bahasa-bahasa daerah yang menempati posisi yang lebih rendah dari bahasa negara Indonesia biarlah bahasa tersebut tetap hidup.

Maka oleh sebab itu mempertahankan bahasa daerah ini sangat diperlukan agar kebudayaan daerah juga tetap terjaga dan terlestarikan. Mempertahankan suatu hal memang sangatlah sulit, sebab banyak sekali rintangan yang akan dihadapi. Begitu juga halnya dengan rintangan mempertahankan bahasa daerah, salah satu rintangan yang dihadapi yaitu seperti adanya bahasa-bahasa lain yang muncul atau masuk kesuatu daerah membuat terjadinya pergeseran bahasa sehingga bahasa asli daerah tersebut lambat laun akan tergeserkan dengan bahasa lain. Salah satu contohnya ialah bahasa gaul yang tercipta dikalangan remaja disuatu daerah akan menjadi saingan bagi bahasa daerah asli mereka sebab remaja akan lebih merasa keren jika menggunakan bahasa gaul dibandingkan bahasa daerah. Tidak mungkin bagi suatu daerah tidak menerima perkembangan zaman yang ada pada saat ini, namun sebagainya masyarakat dapat memposisikan dan menyikapi bahasa sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Masyarakat yang ada di Pulau Sumatra sebagian besar menggunakan varian bahasa Melayu salah satunya ialah bahasa Lembak. Bahasa Lembak ini merupakan salah satu bahasa varian Melayu yang masih eksis dari 20 jenis bahasa Melayu yang terdata. Bahasa Lembak ini merupakan bahasa daerah masyarakat bersuku Lembak dan bahasa ini masih bertahan hingga saat ini. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa bahasa Lembak merupakan bahasa yang tercatat pada tulisan aksara daerah yaitu aksara Ulu. Aksara ulu yang dimaksud merupakan bahasa aksara yang berkembang dan merupakan keturunan dari aksara Paspallava (Bela Lipinia, 2023:2-3).

Maka dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pengertian bahasa Lembak diatas bahwa bahasa Lembak merupakan bagian dari bahasa Melayu yang berfonologi *col/cul* dan berciri khas berakhiran e, bahasa lembak ini masih bertahan dan masih banyak digunakan oleh masyarakat yang bersuku Lembak di kota Bengkulu hingga saat ini. Warga yang bersuku Lembak di kota Bengkulu banyak sekali menempati setiap titik di kota Bengkulu. salah satunya didaerah kelurahan Dusun Besar kota Bengkulu. Bahasa lembak didaerah kelurahan Dusun Besar kota

Bengkulu tidak asing bagi warga setempat karena memang menjadi bahasa daerah yang digunakan sehari-hari oleh warga bersuku Lembak di kelurahan tersebut.

Bahasa Lembak ini banyak digunakan pada kalangan orang tua terutama untuk berkomunikasi satu sama lain dalam situasi apapun contohnya saat terjadinya jual beli, mengobrol dan maupun hanya sekedar menyapa saja. Namun bertolak belakang dengan kalangan remaja yang ada pada kelurahan Dusun Besar kota Bengkulu yang sangat jarang sekali terdengar mereka menggunakan bahasa Lembak saat berinteraksi dengan lawan bicaranya. Hal tersebut akan membuat posisi bahasa Lembak dalam keadaan yang berbahaya karena situasi itu dapat mendorong bahasa Lembak kearah kepunahan. Jika terjadinya kepunahan bahasa daerah maka daerah tersebut akan kehilangan salah satu jati dirinya karena tidak ada lagi ciri khas yang membedakan daerah tersebut dengan daerah lainnya. Begitu pula yang dikhawatirkan apabila generasi muda yang bersuku asli Lembak tidak melestarikan bahasa daerah mereka.

Apabila kalangan remaja bersuku Lembak tidak melestarikan bahasa Lembak maka lambat laun bahasa Lembak pastinya akan pudar dan lenyap. Jika benar-benar terjadi hal tersebut sangat disayangkan dan tentunya akan merugikan masyarakat bersuku Lembak itu sendiri karena kehilangan salah satu ciri khas daerah mereka. Maka dari itu penelitian ini akan mengupas tentang bentuk pemertahanan bahasa Lembak yang terjadi pada kalangan remaja, serta akan menggali faktor yang menjadi penyebab terjadinya pemertahanan bahasa Lembak terutama di kalangan remaja suku Lembak RT 17 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu untuk menjadi bahan evaluasi agar remaja lebih mencintai dan sadar akan ciri khas daerah yang harus dijaga dan dilestarikan agar tidak terjadinya kepunahan dimasa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana bentuk pemertahanan bahasa Lembak di kalangan remaja suku Lembak RT 17 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu?
2. Bagaimana faktor pendukung pemertahanan bahasa Lembak di kalangan remaja suku Lembak RT 17 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian di dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk pemertahanan bahasa Lembak dikalangan remaja suku Lembak RT 17 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung pemertahanan bahasa Lembak dikalangan remaja suku Lembak RT 17 kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan wawasan bagi pembaca untuk menambah pengetahuan agar dapat menghindar terjadinya pergeseran bahasa Lembak di kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bagi seorang guru.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas remaja dalam mengupayakan melestarikan penggunaan bahasa Lembak.
- 3) Untuk menjadi bahan acuan dan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang bentuk pemertahanan bahasa Lembak.

E. Definisi Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas dan untuk menghindari pengertian yang salah dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penegasan dari beberapa istilah, yaitu:

1. Pemertahanan Bahasa Lembak

Menurut Wahono dalam jurnal Prisma Satya Wicaksana (2020:10), beliau menjelaskan bahwa masyarakat penutur bahasa yang konsisten menggunakan bahasa asal untuk berkomunikasi itulah yang disebut dengan pemertahanan dalam bahasa. Sedangkan pengertian bahasa Lembak adalah bahasa yang berasal dari beberapa kelompok dari masyarakat yang bertempat tinggal di pulau Sumatera dan termasuk kedalam kategori bahasa Melayu. Penggunaan bahasa Lembak ini tersebar luas dan masih digunakan hingga saat ini dikalangan masyarakat terutama di lingkungan masyarakat yang bersuku Lembak (Bella Lipinia, 2020:78). Maka dapat ditarik kesimpulan pemertahanan bahasa Lembak merupakan upaya masyarakat penutur bahasa Lembak yang konsisten menggunakan bahasa Lembak di lingkungan masyarakat untuk berkomunikasi.

2. Remaja Suku Lembak

Remaja ialah masa transisi anak-anak menuju proses untuk dewasa. Dalam proses menuju dewasa tersebut akan terjadinya perubahan yang dirasakan oleh anak yang menginjak proses tersebut. Contohnya bagi laki-laki akan mengalami mimpi basah, perubahan suara, tubuh yang berubah menjadi lebih tinggi, dada bidang dan sebagainya sedangkan perempuan akan mengalami perubahan bentuk fisik, menstruasi dan lain sebagainya (Zulaeha Amdadi dkk, 2021:67). Remaja bersuku Lembak sama dengan anak remaja lainnya yang membedakan hanyalah suku asal mereka. Remaja suku Lembak merupakan remaja yang lahir dari keluarga yang bersuku Lembak sehingga mereka merupakan keturunan dari masyarakat suku Lembak dan biasanya bahasa ibu mereka menggunakan bahasa Lembak.

3. Kelurahan Dusun Besar

Kelurahan adalah suatu wilayah yang dipimpin oleh seseorang dan bertanggung jawab kepada camat serta dibawah kecamatan. Kelurahan ini menjalankan fungsi dan tugasnya harus sesuai ranahnya yang telah diatur oleh pemerintah pasal 4 ayat (1) PP Nomor 72 Tahun 2005 yang menjelaskan bahwa setiap kelurahan memiliki tugas pokok dalam urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan (Muh. Zulkarnain, 2018:105). Setiap daerah di Indonesia memiliki kelurahan begitu juga didaerah kota Bengkulu terkhususnya di kelurahan Dusun Besar yang mencakupi beberapa RT serta RW didalamnya.

